

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga perbankan memiliki peranan yang sangat penting dan mendasar dalam menunjang dan meningkatkan laju perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam suatu bank. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang akuntansi perbankan menyatakan bahwa bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank merupakan tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola dananya yang mana dananya tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat itu sendiri. Bank dengan manajemen yang baik dan profesional harus bisa menjaga kepercayaan nasabah penyimpan dananya. Dalam menjaga kepercayaan nasabah, kesehatan bank harus dipelihara. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal dan menjalankan fungsinya dengan benar. Hal ini sejalan dengan fungsi spesifik dari bank yaitu sebagai *agent of trust* dimana dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank,

uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank (Purnamawati dkk, 2014: 10).

Peristiwa krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 dan tahun 2008 dapat dijadikan pelajaran untuk industri perbankan. Dengan menerapkan manajemen risiko maka bank akan lebih berhati-hati terhadap kemungkinan risiko yang terjadi baik itu risiko yang dapat diprediksi (*predictable risk*) maupun risiko yang tidak dapat diprediksi (*unpredictable risk*).

Mengingat peran bank yang sangat besar bagi masyarakat maka diperlukan suatu sistem perbankan yang kuat, sehat dan efisien dalam menghadapi berbagai tantangan global dan arus perekonomian yang tak menentu. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Purnamawati dkk, 2014: 17). Kesehatan bank menjadi salah satu pertimbangan kepercayaan nasabah terhadap suatu bank.

Terkait dengan kesehatan bank, Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral adalah lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank. Penilaian

kerja ini berupa penilaian kesehatan bank dengan menggunakan parameter yang ditentukan BI melalui peraturan yang telah ditentukan. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Berdasarkan SK Direksi BI No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank dinilai dengan faktor CAMEL, yang merupakan singkatan dari *Capital* (permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Selanjutnya BI mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia/PBI No.6/10/PBI tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu CAMEL dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risks* (sensitivitas terhadap risiko pasar) sehingga metode ini disebut dengan istilah CAMELS.

Penyempurnaan penilaian kesehatan bank dilatar belakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi Bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank dan kembali mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *risk profile* (profil

risiko), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capitals* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC. Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya yaitu CAMEL dan CAMELS.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank berdasarkan kegiatan usahanya dibagi menjadi dua, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum BUMN (Badan Usaha Milik Negara) lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan masyarakat percaya bahwa dananya tidak akan disalahgunakan oleh bank dan akan dikelola dengan baik.

Menurut Latumaerissa (2013: 137) Bank Milik Negara adalah bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah undang-undang tersendiri. Bank yang termasuk kedalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk./bank BRI., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk./bank BNI, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk./bank Mandiri, dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk./ bank BTN (www.idx.co.id).

Penulis mengambil objek penelitian pada bank umum BUMN karena tertarik melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang menonjol di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Terbukti dengan bank umum BUMN yang memiliki berbagai cabang di berbagai kota dan daerah di Indonesia serta nasabah yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Melihat peran bank umum

BUMN yang sangat besar dan dominan dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah serta berperan penting dalam sistem keuangan Indonesia, maka bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana kesiapan Bank BUMN untuk menghadapi risiko-risiko yang akan dihadapi kedepannya dan juga mengetahui bagaimana kinerjanya selama tahun 2015 dan 2016.

Data yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasi dan dapat dianalisis di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun metode yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah dengan pendekatan risiko berdasarkan Metode RGEC yang terdiri dari (1) profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank, (2) tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. (3) rentabilitas (*earnings*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. (4) permodalan (*capital*) menunjukkan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI No. 13/1/PBI/2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2015-2016?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2015-2016?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2015-2016?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Capital* pada tahun 2015-2016?
5. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)* pada tahun 2015-2016?

1.3 Batasan Masalah

Penilaian kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan perbankan yang mempunyai ruang lingkup yang luas. Dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis maka penulis perlu membuat batasan masalah. Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup penelitian tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penelitian terhadap faktor *Risk* atau risiko (R), *Good*

Corporate Governance (G), Earnings (E) dan Capital (C). Untuk faktor (1) *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Untuk faktor (2) *Good Corporate Governance (GCG)* diambil dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor (3) *Earnings* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), ROE (*Return On Equity*) dan EOR (*Efficiency Operational Ratio*). Untuk faktor (4) *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Subjek penelitian yang digunakan adalah bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 4 jenis bank yaitu (1) PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., (2) PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., (3) PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan (4) PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Penilaian kesehatan bank dilakukan hanya terbatas pada laporan keuangan dua periode yaitu tahun 2015 dan 2016 karena sampai saat ini penulis belum menemukan penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN untuk periode 2015 dan 2016 serta periode tersebut merupakan tahun terdekat sebelum tahun 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang ada. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2015-2016.
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2015-2016.
3. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2015-2016.
4. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Capital* pada tahun 2015-2016.
5. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *RGEC (Risk Profile, Good Corporate, Earnings, dan Capital)* pada tahun 2015-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan terkait bidang akuntansi perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC (Risk Profile, Good Corporate, Earnings, dan Capital)*.

2. Kontribusi Praktis

Manfaat penelitian ini dari sisi praktis adalah untuk memberikan informasi bagi nasabah bank umum BUMN terkait dengan kepercayaannya terhadap bank, apakah telah menjalankan fungsinya dengan baik atau tidak, mengingat peran

bank yang sangat besar bagi masyarakat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk membantu nasabah maupun pemerintah dalam menilai bank yang memang benar-benar kompeten dibidangnya ditinjau dari penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi serta saran perbaikan kepada empat bank umum BUMN yaitu bank BRI, bank BNI, bank Mandiri dan bank BTN agar dapat membantu manajemen dalam menyusun dan menentukan kebijakan yang diambil terkait dengan kesehatannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen bank untuk dapat meningkatkan kinerjanya, dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan serta dapat dijadikan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat terhadap bank umum BUMN.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk memberikan gambaran dan menjelaskan secara singkat isi dari setiap bab di dalam penelitian yang dilakukan.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan untuk melakukan penelitian. Pembahasan dari landasan teori ini terdiri dari teori bank, bank umum, laporan keuangan bank, kesehatan bank, dan teori evaluasi serta penelitian terdahulu yang dipakai sebagai alat analisis dalam penelitian. Setelah itu, diuraikan dan dibuat suatu kerangka konseptual dalam bentuk gambaran rerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Uraian yang dijelaskan meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian utama dari penelitian karena bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bagian terakhir dari penelitian. Pada bagian ini berisi uraian kesimpulan yang ditarik dari hasil pengolahan dan analisis data pada bagian sebelumnya. Terdapat pula keterbatasan penelitian yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Selain itu, juga terdapat saran-saran perbaikan yang berguna sebagai alat evaluasi bagi bank Umum BUMN terkait dengan penilaian kesehatannya masing-masing.

